SKRIPSI

SOLIDARITAS MASYARAKAT SUKU JAWA DALAM TRADISI *REWANG* DI DUSUN WONOSARI DESA TEBANG KACANG

Program Studi Sosiologi

Oleh:

Dewi Wahyu Ningrum

NIM. E1041181002

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

SOLIDARITAS MASYARAKAT SUKU JAWA DALAM TRADISI *REWANG* DI DUSUN WONOSARI DESA TEBANG KACANG

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Sosiologi

Oleh:

Dewi Wahyu Ningrum
NIM. E1041181002

UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

SOLIDARITAS MASYARAKAT SUKU JAWA DALAM TRADISI *REWANG* DI DUSUN WONOSARI DESA TEBANG KACANG

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Dewi Wahyu Ningrum
NIM. E1041181002

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Sc, Ed
NIP. 197708272006042001

Tanggal: 19 - 12 - 2024

Dosen Pembimbing Pendamping

Desca Thea Purnama, S. Sos, M. Sos
NIP. 199212072019032021

Tanggal: 14 - 01 - 2025

HALAMAN PENGESAHAN

SOLIDARITAS MASYARAKAT SUKU JAWA DALAM TRADISI *REWANG* DI DUSUN WONOSARI DESA TEBANG KACANG

Oleh:

Dewi Wahyu Ningrum
NIM. E1041181002

Dipertahankan di	:
Pada Hari/Tanggal	: Rabu, 22 Januari 2025
Waktu	: 10.00 – 11.30 WIB
Tempat	: Ruang Sidang 5

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Sc, Ed	Desca Thea Purnama, S.Sos, M.Sos
NIP. 197708272006042001	NIP. 199212072019032021

Penguji Utama	Penguji Pendamping
Dr. Herlan, S.Sos, M.Si	Viza Juliansyah, S.Sos, MA, MIR
NIP. 197205212006041001	NIP. 198007142005011004

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Dewi Wahyu Ningrum (E1041181002): Solidaritas Masyarakat Suku Jawa dalam Tradisi *Rewang* di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang. **Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak 2025.**

Penelitian dalam skripsi ini mengenai solidaritas masyarakat suku Jawa dalam tradisi *rewang* di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tradisi *rewang* yang ada di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang, (2) mengetahui faktor yang mendorong masyarakat Dusun Wonosari masih mempertahankan tradisi rewang, dan (3) mengetahui dampak dari tradisi *rewang* dan tantangan yang akan dihadapi dimasa depan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat suku jawa di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang yang pernah melaksanakan dan berpartisipasi dalam tradisi *rewang.* Pemilihan narasumber dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu teori solidaritas sosial oleh Emile Durkheim dan teori pertukaran sosial oleh George C. Homans. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor pendorong masyarakat suku Jawa di Dusun Wonosari masih mempertahankan tradisi *rewang* yaitu adanya keinginan untuk menjaga tradisi, ikatan kekeluargaan yang erat antar masyarakatnya, adanya prinsip timbal balik dalam tradisi *rewang*, dan adanya solidaritas masyarakat Dusun Wonosari . Dalam pelaksanaan tradisi *rewang* terdapat dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh masyarakat. Tantangan yang dihadapi masyarakat dimasa yang akan datang dalam mempertahankan tradisi *rewang* yaitu urbanisasi, perubahan gaya hidup, dan adanya beban finansial.

Kata Kunci: Solidaritas Sosial, Tradisi *Rewang*, Dusun Wonosari

ABSTRACT

Dewi Wahyu Ningrum (E1041181002): *"Community Solidarity of the Javanese Ethnic Group in the Rewang Tradition in Wonosari Hamlet, Tebang Kacang Village".* ***Undergraduate Thesis Sociology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak 2025.***

This research discusses about the community solidarity of the Javanese ethnic group in the Rewang tradition in Wonosari Hamlet, Tebang Kacang Village. The research has three key aims. First (1), it describes the Rewang tradition in Wonosari Hamlet, Tebang Kacang Village. Additionally, it (2) explores factors that encourage the Villagers to maintain the tradition and (3) identifies the effects of the tradition and its future challenges. A qualitative research method with a descriptive approach was employed. The subjects involved Javanese community in Wonosari Hamlet, Tebang Kacang Village who have participated in the Rewang tradition. The subjects were selected using a purposive sampling technique. Meanwhile, the data were gathered using observation, interviews, and documentation. Theories used to analyse issues in this research were social solidaity theory expressed by Emile Durkheim and the social exchange theory by George C. Homans. The results of this study reveal that the driving factors for the Javanese ethnic community in Wonosari Hamlet to continue preserving the Rewang tradition are the desire to maintain tradition, the strong familial bonds among community members, the principle of reciprocity within the rewang tradition, and the solidarity of the Wonosari Hamlet community. The implementation of the rewang tradition has both positive and negative impacts on the community. The future challenges in preserving the rewang tradition include urbanization, changes in lifestyle, and financial burdens.

Keywords: Social Solidarity, Rewang Tradition, Wonosari Hamlet

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA UPT. BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Solidaritas Masyarakat Suku Jawa dalam Tradisi *Rewang* di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang". Latar belakang penulis mengambil judul ini karena penulis melihat adanya praktik tradisi *rewang* yang masih dilakukan secara tradisional oleh masyarakat suku jawa di Dusun Wonosari. Keterlibatan masyarakat Dusun Wonosari secara massif dalam tradisi *rewang* juga menjadi sesuatu yang menarik untuk ditelusuri lebih mendalam. Maka perlu diketahui lebih mendalam faktor apa saja yang mendorong masyarakat untuk tetap menggunakan tradisi *rewang* dalam setiap acara.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Faktor apa saja yang mendorong masyarakat Dusun Wonosari masih mempertahankan tradisi rewang, (2) Bagaimana upaya masyarakat Dusun Wonosari dalam mempertahankan solidaritas sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tradisi *rewang* yang ada di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang, mengetahui faktor-faktor yang mendorong masyarakat mempertahankan tradisi *rewang*, dan untuk mengetahui dampak dari tradisi rewang dan tantangan yang akan dihadapi dimasa depan. Melalui penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian berikutnya dan bisa menjadi referensi bagi peneliti lainnya dalam membuat karya ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode tersebut dipilih karena dianggap sesuai dengan masalah atau isu yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data telah

berhasil dikumpulkan, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan untuk menganalisis masalah yaitu teori solidaritas oleh Emile Durkheim, dan teori pertukaran sosial oleh George C. Homans.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa tradisi *rewang* di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sejak dahulu hingga saat ini. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, masyarakat Dusun Wonosari melakukan tradisi *rewang* dalam berbagai acara seperti dalam acara pernikahan, Sedekah Bumi, acara syukuran, bahkan dalam kemalangan. Menurut penuturan narasumber atau informan dalam wawancara yang dilakukan selama penelitian, tradisi *rewang* di Dusun Wonosari tidak diketahui secara pasti kapan dimulai, tetapi kegiatan gotong royong telah diterapkan sejak dibukanya Desa Tebang Kacang oleh para perantau dari Jawa Tengah dan juga oleh Mbah Kasan Gendon. Kebiasaan bergotong royong tersebut menjadi cikal bakal adanya tradisi *rewang* yang saat ini masih digunakan dalam berbagai acara di Dusun Wonosari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor yang mendorong masyarakat Dusun Wonosari mempertahankan tradisi *rewang*. Faktor-faktor tersebut adalah adanya keinginan untuk menjaga tradisi, adanya ikatan kekeluargaan yang erat antar masyarakatnya, adanya prinsip timbal balik dalam tradisi *rewang*, serta adanya solidaritas masyarakat di Dusun Wonosari. Dalam pelaksanaanya, tradisi *rewang* memiliki dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh masyarakat. Dampak positifnya yaitu tradisi *rewang* dapat

membantu meringankan beban pekerjaan warga yang mengadakan acara, mempererat hubungan sosial dan solidaritas masyarakat, menumbuhkan semangat gotong royong, dan melestarikan budaya dan tradisi lokal. Sedangkan, dampak negatif yang ditimbulkan yaitu tradisi *rewang* bagi beberapa orang dapat menguras waktu dan tenaga, beban finansial, dan dapat menimbulkan tekanan sosial. Dimasa yang akan datang, terdapat banyak tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Wonosari dalam mempertahankan tradisi *rewang* yaitu diantaranya, adanya urbanisasi, perubahan gaya hidup masyarakat, dan adanya beban finansial yang besar.

Adanya tradisi *rewang* yang masih dilaksanakan hingga saat ini menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang masih memegang erat nilai kebersamaan, gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat serta adanya perilaku masyarakat yang saling bergantung satu sama lain. Hal tersebut sangat relevan dengan teori solidaritas mekanik dan organik oleh Emile Durkheim. Solidaritas dalam kehidupan masyarakat juga dipupuk dengan adanya hubungan saling menguntungkan satu sama lain. Dalam hal ini, bertahannya tradisi *rewang* selain karena solidaritas yang kuat, juga didukung oleh adanya prinsip timbal balik yang memungkinkan masyarakat saling bertukar bantuan dalam *rewangan*.

Saran yang dapat penulis berikan antara lain, bagi masyarakat suku Jawa di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang untuk tetap melestarikan tradisi *rewang.* Terutama bagi generasi muda yang memegang peran penting dalam meneruskan tradisi rewang ini ke generasi berikutnya. Yang dimana tradisi *rewang* telah menjadi identitas sosial masyarakat suku Jawa di Dusun Wonosari Desa Tebang

Kacang. Dalam pelaksanaan tradisi *rewang*, diharapkan dapat lebih tertata dan teroganisir, sehingga dapat menciptakan kerja sama yang lebih teratur.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Dewi Wahyu Ningrum
Nomor Induk Mahasiswa	: E1041181002
Program Studi	: Sosiologi

Dengan saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis di acukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 9 Januari 2025
Yang membuat pernyataan



Dewi Wahyu Ningrum
E1041181002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Life is about making mistakes.
Learning from them, growing, and don't try to be perfect"
-eaJ Park

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis yaitu, Bapak Sariman dan Ibu Suyati yang tiada henti mendoakan, mendukung dan memotivasi dalam bentuk apapun selama perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Mohon maaf jika penulis terlambat dalam menyelesaikan studi perguruan tinggi, mohon maaf sudah menunggu lama. Semoga Bapak dan Ibu sehat selalu dan dalam lindungan Allah SWT.
2. Abang, Kakak dan keponakan tersayang yaitu Mas Bimo Prasetyo, Mbak Dinda Anindya, dan Arash Shankara Prasetyo. Terima kasih sudah memberi semangat, motivasi, dan dukungan selama perkuliahan hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini.
3. Skripsi ini juga dipersembahkan kepada Dewi Wahyu Ningrum yang sudah berjuang dan bertahan hingga akhir. Terima kasih karena sudah memilih untuk tidak menyerah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga Skripsi yang berjudul "Solidaritas Masyarakat Suku Jawa dalam Tradisi *Rewang* di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang" ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak Kalimantan Barat.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan segenap ketulusan hati, izinkan peneliti untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Elyta, M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Dr. Rupita, M. Kes selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dr. Erdi, M.Si selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M. Sc, Ed selaku Dosen Pembimbing Pertama yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan semangat selama penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

6. Desca Thea Purnama S.Sos, M.Sos selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan dan proses penyusunan skripsi.
7. Dr. Herlan, S.Sos., M. Si selaku Dosen Penguji Pertama dan Viza Juliansyah, S.Sos., MA, MIR selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan saran yang membangun guna menyempurnakan tulisan pada Skripsi ini.
8. Ibu Yulianti, S.H, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
9. Bapak/Ibu Dosen, Staff Tata Usaha dan Akademik Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang sudah banyak memberikan bantuan serta dukungan selama proses perkuliahan berlangsung.
10. Kepada para informan dan warga Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang yang telah bersedia bekerja sama dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini.
11. Kedua orang tua serta abang dan kakak penulis yang tiada henti selalu memberikan dukungan dan mendoakan penulis selama proses perkuliahan hingga sekarang telah memasuki proses penulisan proposal penelitian.
12. Teman-teman yang selalu memberikan semangat serta motivasi selama proses penulisan skripsi ini yaitu Yuni Kartika, Anis Oktavia Tartianti, Panca Indra, Purwa Panji Ruli Pangestu, Jasika Sambana, Rizky Ahlaqi, Nanda Yuli Sakila, dan Wibi Ari Pradiva.

13. Kepada sepupu, sahabat sekaligus teman diskusi selama perkuliahan dan skripsi yaitu Amalia Nurul Hikmah dan Aprilina, terima kasih sudah selalu ada.
14. Kepada keluarga besar Bapak Binggi Nobel, Ibu Novie Mayasari, Dashtin, Darrel, Dayven, Mama Uti dan Kung yang selalu memberi semangat, mendoakan serta memotivasi penulis selama proses perkuliahan.
15. Kepada kakak-kakak penulis yaitu Mbak Desi Setiani, Mbak Wenti Safitri dan Mbak Evi Dwi Lestari yang selalu mendoakan dan menyemangati agar penulis mampu melewati proses penulisan skripsi ini.
16. Seluruh teman-teman mahasiswa program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak angkatan 2018 yang turut memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
17. Terima kasih kepada keluarga besar Sanggar Hamiluhung yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk penulis selama mengerjakan skripsi ini. Sanggar Hamiluhung juga menjadi tempat tujuan untuk mengalihkan perhatian penulis disaat penat selama proses penulisan skripsi.

Semoga Allah SWT mengijabah segala doa dan membalas semua kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pemikiran yang cukup besar bagi siapapun yang membacanya.

Pontianak, 9 Januari 2025

Dewi Wahyu Ningrum
NIM. E104111002

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **ii**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 5
1.3. Fokus Penelitian 6
1.4. Rumusan Masalah 6
1.5. Tujuan Penelitian 6
1.6. Manfaat Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **8**
2.1. Definisi Konsep 8
2.1.1. Tradisi *Rewang* 8
2.1.2. Solidaritas Sosial 10
2.2. Kajian Teori 13
2.2.1. Teori Solidaritas Sosial 13
2.2.2. Teori Pertukaran Sosial 15
2.3. Hasil Penelitian yang Relevan 18
2.4. Alur Pikir Penelitian 24
BAB III METODE PENELITIAN **26**
3.1. Jenis Penelitian 26
3.2. Langkah-Langkah Penelitian 26
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 28

3.3.1. Lokasi Penelitian 28
3.3.2. Waktu Penelitian 29
3.4. Subjek dan Objek Penelitian 30
3.4.1. Subjek Penelitian 30
3.4.2. Objek Penelitian 33
3.5. Teknik Pengumpulan Data 34
3.6. Instrumen Pengumpulan Data 40
3.7. Analisis Data 40
3.7.1 Teknik Analisis Data 40
3.7.2 Keabsahan Data 42
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 43
4.1. Gambaran Umum Desa Tebang Kacang 43
4.1.1. Letak Geografis 43
4.1.2. Keadaan Demografis 46
4.1.3. Keadaan Sosial dan Ekonomi 47
4.1.4 Sarana dan Prasarana 55
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 60
5.1. Tradisi *Rewang* di Dusun Wonosari 60
5.1.1 Sejarah Singkat Tradisi *Rewang* di Dusun Wonosari 61
5.1.2 Aktor-Aktor dalam Tradisi *Rewang* 65
5.1.3 Persamaan dan Perbedaan Tradisi *Rewang* dengan Tradisi Lainnya 68
5.1.4 Pelaksanaan Tradisi *Rewang* di Dusun Wonosari 71
5.2 Faktor Pendorong Masyarakat Mempertahankan Tradisi *Rewang* 76
5.2.1 Menjaga Tradisi 77
5.2.2 Ikatan Kekeluargaan yang Erat 80
5.2.3 Adanya Prinsip Timbal Balik 83
5.2.4 Solidaritas Masyarakat Dusun Wonosari 86
5.3. Dampak Tradisi *Rewang* dan Tantangannya Dimasa Depan 88
5.3.1. Dampak Positif 89
5.3.2 Dampak Negatif 90
5.3.3 Tantangan Tradisi *Rewang* Dimasa Depan 91
5.4 Analisis Teori 93

5.4.1 Teori Solidaritas Sosial 93
5.4.2 Teori Pertukaran Sosial 99
BAB VI PENUTUP 103
6.1 Kesimpulan 103
6.2 Saran 105
6.3. Keterbatasan Penelitian 106
DAFTAR PUSTAKA 107

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

2.1 Hasil Penelitian yang Relevan ……..... 22
3.1 Waktu Penelitian ……. 29
3.2 Daftar Nama Informan ……... 30
4.1 Batas Wilayah Desa Tebang Kacang ……. 43
4.2 Jumlah Dusun RW dan RT …… 44
4.3 Jumlah Jumlah KK Se-Dusun Wonosari Berdasarkan Suku Bangsa... 45
4.4 Jumlah Penduduk Desa Tebang Kacang Menurut Jenis Kelamin….. 46
4.5 Jumlah Penduduk Desa Tebang Kacang Menurut Usia…….. 47
4.6 Jumlah Penduduk Desa Tebang Kacang Menurut Tingkat Pendidikan ……. 52
4.7 Jumlah Penduduk Desa Tebang Kacang Menurut Agama ……. 53
4.8 Jumlah Penduduk Desa Tebang Kacang Berdasarkan Mata Pencaharian…….. 54
4.9 Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Tebang Kacang Tahun 2023 58
5.1 Persamaan dan Perbedaan Tradisi *rewang* dengan tradisi lainnya …. 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

4.1 Berita dalam Koran Mertjusuar tentang Mbah Kasan Gendon ….. 50
4.2 Rumah Adat Umah Gede Kasan Gendon …… 51
4.3 Berita dalam Koran Mertjusuar tentang Mbah Kasan Gendon …… 51
5.1 Dokumentasi gotong royong pemotongan kayu bakar untuk Sedekah Bumi…….. 62
5.2 Prosesi Kepungan (pembacaan do'a) dalam Acara Sedekah Bumi 65
5.3 Dokumentasi Kerja Sama dalam Tradisi *Rewang dalam* Acara Pernikahan ……... 73
5.4 Dokumentasi Pagelaran Wayang dan *Rewangan* dalam Sedekah Bumi …… 74
5.5 Dokumentasi Pelaksanaan Tradisi *Rewang* pada Acara Sedekah Bumi dan Acara Pernikahan …… 78
5.6 Dokumentasi Warga yang Sedang Membantu dalam *Rewangan* ... 81
5.7 Dokumentasi Warga yang Sedang Membantu dalam *Rewangan* ... 85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Pedoman Wawancara …… 110
2. Pedoman Observasi …….. 118
3. Dokumentasi Penelitian …… 120
4. Daftar Riwayat Hidup …….. 123
5. Surat Tugas Penelitian …….. 124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia dapat dikatakan juga sebagai makhluk sosial yang berarti bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa manusia lain. Manusia memerlukan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut, harus ada jalinan yang baik sebagai sesama manusia. Interaksi sesama manusia menjadi kunci dalam menjaga hubungan dalam lingkup masyarakat. Soekanto (2015) menuturkan bahwa ikatan sosial yang terjadi diantara individu dengan individu, individu dengan kelompok, bahkan kelompok dengan kelompok disebut dengan interaksi sosial, yang dimana hubungan tersebut terjadi secara dinamis.

Interaksi sosial adalah salah satu prasyarat utama untuk terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi dapat terjadi jika dua orang bertemu, saling bertegur sapa, berbincang, atau bahkan saat sedang bertengkar. Soekanto (2015) berpendapat bahwa adanya komunikasi dan kontak sosial adalah dua syarat yang diperlukan untuk terjadinya sebuah interaksi sosial.

Dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi antar individu didalamnya merupakan suatu keharusan. Masyarakat dapat tercipta karena adanya interaksi sosial yang telah terjadi sejak lama. Menurut penuturan Ibrahim (2019) masyarakat adalah sekumpulan individu yang telah hidup bersama untuk waktu yang lama dan secara sadar merupakan kesatuan. Masyarakat membentuk sistem hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan yang sama. Kebersamaan yang terjalin lama akan menimbulkan perasaan solidaritas dalam masyarakat.

Solidaritas yang erat masih dapat ditemui pada masyarakat pedesaan. Masyarakat pedesaan atau biasa disebut juga masyarakat tradisional didefinisikan sebagai kelompok orang yang menjalani kehidupannya sesuai dengan kebudayaan dan adat istiadat yang ada di lingkungan tersebut. Menurut Soemardjan (1993) berpendapat bahwa masyarakat pedesaan atau tradisional memiliki karakteristik yaitu, masyarakatnya yang masih bersifat homogen, mempunyai ikatan kekeluargaaan dan solidaritas yang kuat, memiliki kesadaran kolektif yang tinggi serta menerapkan budaya malu untuk menjadi alat pengawasan sosial. Berdasarkan gambaran karakteristik masyarakat pedesaan tersebut sesuai dengan kondisi nyata masyarakat di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang yang masih menerapkan nilai-nilai tradisional dan kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu contoh masyarakat Dusun Wonosari masih menerapkan nilai tradisional dalam kehidupan sehari-hari adalah adanya tradisi Kepungan. Tradisi Kepungan adalah salah satu prosesi pembacaan doa disetiap acara di Dusun Wonosari. Pembacaan doa dipimpin oleh tokoh agama setempat. Sebelum pembacaan doa, makanan seperti nasi dan lauk pauk yang memiliki filosofi tersendiri dihidangkan di tengah-tengah Bapak-Bapak yang hadir dalam Kepungan. Setelah pembacaan doa selesai, nasi dan lauk-pauk yang telah dihidangkan tersebut dibagikan kepada Bapak-Bapak yang hadir. Yang masih membuat tradisi Kepungan ini sangat tradisional adalah penggunaan daun pisang sebagai pembungkus nasi dan lauk-pauk tersebut. Tradisi Kepungan ini telah dilakukan sejak dahulu, tradisi ini dibawa oleh masyarakat Jawa Kebumen yang pindah dan akhirnya menetap di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang.

Dusun Wonosari adalah salah satu dusun yang ada di Desa Tebang Kacang. Penduduk di Dusun Wonosari terdiri dari beberapa suku yaitu suku Jawa, suku Melayu, suku Madura dan beberapa etnis Tionghoa. Sebagian besar penduduk di Dusun Wonosari merupakan masyarakat bersuku Jawa Kebumen. Suku Jawa Kebumen masuk ke Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang bermula dari hijrahnya para sepuh pendahulu dari Kebumen, Jawa Tengah. Salah satu tokoh yang dijadikan panutan bagi masyarakat Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang adalah Mbah Kasan Gendon. Bukti nyata mbah Gendon pernah berjuang melawan penjajah Belanda di Dusun Wonosari adalah adanya Rumah Gede Kasan Gendon yang sejak dulu hingga sekarang menjadi pusat kegiatan masyarakat suku Jawa di Dusun Wonosari. Beragam kegiatan seperti Sedekah Bumi/1 Muharram atau Malam Satu Suro, upacara 17 Agustus dan lomba HUT RI, dan berbagai kegiatan musyawarah warga dilakukan di Rumah Gede Kasan Gendon.

Masyarakat suku Jawa lekat dengan nilai-nilai kebudayaan dan tradisi yang diwariskan oleh para pendahulunya. Budaya dan tradisi yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Wonosari yaitu tradisi Sedekah Bumi, Pagelaran Wayang Kulit, Kepungan (kenduri), Seni musik Karawitan, Silat Wekasan dan Tradisi *Rewang* atau biasa disebut juga *sinoman.* Tradisi Sedekah Bumi yang dilakukan setiap tahunnya pada 1 Muharram atau 1 Suro dalam penanggalan Jawa, merupakan salah satu tradisi yang masih dipertahankan hingga saat ini oleh masyarakat dusun Wonosari. Diselenggarakannya tradisi Sedekah Bumi sebagai bentuk rasa syukur masyarakat atas keselamatan dan hasil tani yang berlimpah. Dalam pelaksanaannya, terdapat banyak prosesi seperti pengajian, penyembelihan

sapi, Kepungan (kenduri/pembacaan doa), dan diakhiri dengan pagelaran wayang kulit semalam suntuk.

Keragaman tradisi yang masih dilakukan masyarakat di Dusun Wonosari sampai saat ini merupakan salah satu tanda bahwa masyarakat tersebut masih tergolong masyarakat tradisional. Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang masih memegang erat tradisi dan adat istiadat yang telah turun-temurun. Salah satu tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat di Dusun Wonosari adalah tradisi *rewang.* Tradisi *rewang* adalah kegiatan tolong menolong antar warga dalam acara hajatan maupun dalam acara adat.

Tradisi *rewang* sebagai salah satu contoh kegiatan gotong royong yang masih dapat ditemui di dalam masyarakat pedesaan. Sudrajat dalam (Romli dan Satriyo, 2020) menuturkan *rewang* adalah suatu bentuk pengumpulan tenaga tambahan suka rela yang berasal dari keluarga, tetangga dan masyarakat sekitar pada saat seseorang melakukan pesta perkawinan, acara khitanan, serta upacara adat. Tujuan dari tradisi *rewang* adalah untuk membantu pekerjaan yang harus diselesaikan sesuai dengan keperluannya. Misalnya dalam pembagian pekerjaan, pekerjaan antara perempuan dan laki-laki berbeda. Bagian kerja perempuan dalam *rewangan* adalah memasak dan mempersiapkan makanan di dapur, sedangkan laki-laki mengambil bagian pekerjaan yang berat seperti mencari kayu bakar, membuat dodol jenang, mendirikan tenda dan lain sebagainya.

Tradisi *rewang* sudah menjadi bagian dari masyarakat Dusun Wonosari. Hubungan kekerabatan yang erat dalam masyarakatnya membuat masyarakat melakukan semua kegiatan secara bersama-sama. Berdasarkan pengamatan yang

dilakukan penulis, berikut temuan-temuan yang dapat dirangkum. Temuan yang pertama adalah tradisi *rewang* ini dilakukan dilandasi dengan prinsip sukarela dan kekeluargaan. Temuan selanjutnya adalah dalam pelaksanaan *rewang* ada pembagian kerja yang jelas antara perempuan dan laki-laki.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa masyarakat di Dusun Wonosari masih memiliki ikatan solidaritas yang kuat. Terbentuknya solidaritas sosial menurut Emile Durkheim disebabkan oleh adanya kesamaan tantangan dan kesempatan, serta nilai yang sederajat berdasarkan oleh kepercayaan dan harapan (Kumalasari, 2017). Tradisi *rewang* dilakukan oleh masyarakat secara kolektif. Perasaan kolektif ini tercipta karena adanya kebersamaan antar masyarakat yang sudah terjalin sejak lama. Dilihat dari berbagai realitas yang sudah dijelaskan, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai solidaritas masyarakat suku Jawa dalam tradisi *rewang* di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang.

1.2.Identifikasi Masalah

Menurut latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka identifikasi masalah penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Sebagian besar masyarakat di Dusun Wonosari bersuku Jawa
2. Masyarakat di Dusun Wonosari masih tergolong masyarakat tradisional
3. Masyarakat masih mempertahankan tradisi dan adat istiadat yang sudah turun-temurun sejak dahulu.
4. Masyarakat memiliki kesadaran kolektif untuk turut membantu warga yang sedang butuh bantuan secara sukarela dalam tradisi *rewang.*

1.3. Fokus Penelitian

Menurut latar belakang serta identifikasi masalah, fokus dalam penelitian ini adalah solidaritas sosial masyarakat dalam pelaksanaan Tradisi *Rewang* di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang.

1.4. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka dapat dirangkum rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa faktor yang mendorong masyarakat Dusun Wonosari masih mempertahankan tradisi *rewang*?
2. Apa dampak yang ditimbulkan dari tradisi *rewang* dan tantangan yang dihadapi dimasa depan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tradisi *rewang* yang ada di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendorong masyarakat Dusun Wonosari masih mempertahankan tradisi *rewang.*
3. Untuk mengetahui dampak dari tradisi *rewang* dan tantangan yang akan dihadapi dimasa depan.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian berikutnya dan bisa menjadi referensi bagi peneliti lainnya dalam membuat karya ilmiah.

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi pengembangan pengetahuan pada semua kalangan terutama pada mahasiswa sosiologi mengenai bentuk-bentuk dari solidaritas sosial yang terdapat di masyarakat pedesaan melalui tradisi *rewang*.